

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Temuan menerapkan metode penelitian kuantitatif, yang mengandalkan pengumpulan data berupa angka atau data numerik berdasarkan Sugiyono (2015). Dalam konteks penelitian kuantitatif, instrumen pengumpulan data yang digunakan dirancang untuk menghasilkan informasi yang dapat diukur secara statistik. Pendekatan ini membantu peneliti untuk menggali hubungan antara variabel-variabel dan memperoleh pemahaman yang lebih terperinci melalui analisis data berbasis angka untuk memperoleh wawasan yang objektif dan terukur mengenai fenomena yang sedang diteliti (Aisyah, 2022).

Dalam temuan, dijalankan pemrosesan dari informasi dalam bentuk digit kemudian dianalisa dengan dasar analisis statistik demi diperolehnya pengetahuan perihal relasi dari variable-variabel yang diteliti ialah literasi keuangan, karakteristik kepribadian, dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi Generasi Z di Tangerang Selatan.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah cakupan subjek secara luas di mana dianggap sebagai fokus penelitian dan digunakan untuk menggambarkan keseluruhan individu atau elemen yang relevan dengan topik penelitian Adaming (2019). Ditentukannya populasi pada temuan adalah generasi Z di Tangerang Selatan, alasanya karena generasi Z tumbuh di tengah kemajuan teknologi dan internet. Keterampilan digital dan pemahaman teknologi tinggi dapat memengaruhi cara mereka mengakses informasi keuangan, berinvestasi secara daring, dan berinteraksi dengan *platform* keuangan *digital*. Generasi Z juga diyakini akan menjadi kekuatan ekonomi yang signifikan di masa depan. Oleh karena itu, memahami perilaku investasi dan faktor-faktor yang

memengaruhinya pada generasi ini penting untuk mengantisipasi tren pasar keuangan di masa mendatang. Menurut Francis & Hoefel (2018) generasi Z merupakan individu yang lahir antara tahun 1995 hingga 2010, dapat diidentifikasi sebagai kelompok *digital native* yang terbiasa dengan teknologi sejak usia dini.

### 3.2.2 Sampel

Sampel adalah beberapa komponen milik total secara utuh serta ciri-ciri populasi telah dipilih berdasarkan kriteria khusus untuk mewakili populasi tersebut. Proses pemilihan sampel ini penting karena peneliti dapat membuat kesimpulan yang lebih luas tentang populasi secara umum berdasarkan data yang dikumpulkan dari sampel Sugiyono (2018) Dalam penelitian ini, dengan jumlah populasi yang cukup besar, diperlukan pendekatan pengambilan sampel untuk memfasilitasi proses pengumpulan data. Pendekatan dimanfaatkan pada pengambilan sampel merupakan *purposive sampling*, yaitu sebuah cara yang dipilih melalui penilaian khusus untuk menentukan anggota sampel yang dipilih sebagai relevansi dan signifikansi terhadap tujuan penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk secara selektif memilih sampel yang dianggap tepat dan mewakili karakteristik yang dicari, sehingga memudahkan analisis dan interpretasi data yang diperoleh (Sugiyono, 2015).

Adapun perlu terpenuhinya kriteria dalam penelitian para calon responden, seperti tertera:

1. Merupakan Generasi Z yang lahir pada rentang 1995 sampai dengan 2010
2. Berdomisili di Tangerang Selatan
3. Pernah atau sedang melakukan investasi

Menurut Malhotra (2010), jumlah sampel yang diperoleh dalam suatu penelitian dapat ditentukan dengan mengalikan jumlah pernyataan dengan lima sebagai jumlah minimum. Dalam konteks penelitian ini, teknik tersebut diterapkan dengan memilih 115 responden sebagai sampel. Angka sampel ini dihasilkan dengan mengalikan jumlah item pernyataan yang ada, yaitu  $23 \times 5 = 115$ . Dengan demikian, sampel yang terpilih merupakan representasi yang diambil secara proporsional dari populasi yang

lebih besar, yang dirancang untuk mencerminkan variasi dan karakteristik yang ada dalam populasi tersebut.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipergunakan oleh peneliti dalam upaya menggali informasi serta fakta relevan pada temuan. Peneliti menggunakan data primer melalui distribusi kuesioner *online* melalui berbagai *platform* media sosial seperti Instagram, X, Whatsapp, Telegram, Line, serta melalui komentar di video tiktok yang sedang *Trending*. Hal tersebut merupakan strategi yang inklusif dan efektif untuk menjangkau responden dari berbagai latar belakang dan demografi. Pendekatan ini memungkinkan interaksi langsung dengan audiens, penyesuaian strategi distribusi untuk menargetkan kelompok yang spesifik, serta memanfaatkan popularitas *platform*-media sosial yang beragam untuk meningkatkan respons yang relevan dan bermakna. Dengan kombinasi pendekatan ini, diharapkan dapat memperoleh data yang kaya dan representatif untuk penelitian yang dilakukan. Berdasarkan Sahir (2022), data primer adalah tipe informasi didapatkan secara langsung melalui area telitian atau referensi utama yang terkait dengan objek penelitian, yaitu pengamatan langsung, wawancara, atau dilaksanakannya survei penulis di lapangan.

Penelitian ini menerapkan metode pengukuran memakai Skala *Likert*. Penyampaian Sugiyono (2017), skala *Likert* sebagai alat yang dimanfaatkan dalam penilaian persepsi, sikap, dan pendapat individual ataupun kelompok terhadap peristiwa masyarakat tertentu. Pada analisis data, Skala *Likert* digunakan untuk mengevaluasi respons dan pandangan responden perihal ditelitinya topik pada temuan, peneliti menerapkan skala pengukuran yang terdiri dari lima tingkatan. Skala tersebut mencakup rentang dari satu hingga lima, dengan alternatif jawaban yang mencakup:

Tabel 3.1 *Skala Likert*

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Dengan menggunakan lima tingkatan skala, responden dapat dengan lebih jelas menyatakan sejauh mana mereka menyetujui atau sebaliknya pada diajukannya persoalan, memberikan ruang ekspresi secara meluas daripada skala yang lebih terbatas. Selain itu, dalam proses analisis data, lima tingkatan ini menyediakan ragam yang memadai untuk menghitung statistik yang signifikan dan mendukung pengembangan interpretasi yang lebih mendalam terhadap data yang dikumpulkan.

### 3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah terangkatnya faktor melalui penulis dalam diujinya kebenaran dalam kaitannya dengan teori dan fakta yang ada, sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan yang lebih mendalam Sari et al (2022). Variabel yang akan menjadi fokus penelitian terdiri dari:

#### 3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen, disebut dengan kata variabel bebas, merupakan faktor atau elemen pemegang makna pengaruh terhadap variabel terikat atau bergantung. Dalam konteks penelitian ini, variabel bebas (X) mencakup empat aspek, yaitu Literasi Keuangan ( $X_1$ ), *Openness to Experience* ( $X_2$ ), *Overconfidence* ( $X_3$ ), *Conscientiousness* ( $X_4$ ), dan Persepsi Risiko ( $X_5$ ) Variabel-variabel ini dianggap sebagai beberapa komponen dengan kemungkinan mempunyai relasi dengan variabel terikat yang sedang diteliti. Dengan memperhatikan dan menganalisis dampak dari masing-masing variabel bebas ini, peneliti dapat memahami hubungan dan pola perilaku yang mungkin terjadi dalam penelitian tersebut.

### 3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen, disebut dengan kata variabel terikat, adalah munculnya variabel sebagai hasil dari pengaruh dari satu atau lebih variabel lainnya, dan menjadi fokus utama penelitian untuk dijelaskan. Dalam konteks penelitian ini, variabel terikat (Y) adalah keputusan investasi, yang berarti keputusan tersebut terpengaruhi melalui komponen lainnya yang sedang diamati.

### 3.4 Definisi Operasional

Dalam guna menguraikan terselidikinya variabel, dirumuskan definisi operasional variabel seperti tertera:

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	No. Kuesioner
1	Literasi Keuangan	Literasi keuangan adalah kesanggupan seorang individual perihal pemahaman serta pengelolaan segi keuangan pada keseharian, termasuk pemahaman tentang pengelolaan uang, investasi, pinjaman, dan perlindungan <i>asset</i> (Purbawangsa, 2018).	1. Pengetahuan Keuangan Dasar 2. Pengelolaan Keuangan 3. Tabungan dan Investasi 4. Manajemen Risiko	1,2 3,4 5 6, dan 7

No	Variabel	Definisi	Indikator	No. Kuesioner
2	<i>Openess to Experience</i>	<i>Openess to Experience</i> merupakan suatu keterbukaan individu terhadap pengalaman baru, gagasan, dan perubahan, serta kemampuan untuk menerima berbagai pandangan dan nilai yang berbeda (Paramita et al., 2018).	1. Menyukai hal baru 2. Kreatif, imajinatif, dan artistik 3. Kreatif, imajinatif, dan artistik	8,9 10,11 12,13, dan 14
3	<i>Overconfidenc e</i>	<i>Overconfidence</i> adalah tingkat keyakinan yang berlebihan terhadap kemampuan dan pengetahuan individu dalam mengambil keputusan, yang dapat menyebabkan pengambilan	1. Ketepatan memilih investasi 2. Percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki 3. Percaya diri pada pengetahuan	15, 16 17,18 19, dan 20

No	Variabel	Definisi	Indikator	No. Kuesioner
		risiko yang tidak rasional (Paramita et al., 2018).		
4	<i>Conscientiousness</i>	<i>Conscientiousness</i> merupakan tingkat kehati-hatian, kedisiplinan, dan keteraturan dalam perilaku serta pengambilan keputusan individu, yang mencerminkan kemampuan individu untuk merencanakan dan mengeksekusi tugas dengan baik (Paramita et al., 2018).	1. Kedisiplinan, 2. Ketekunan 3. Ketelitian 4. Bertanggung Jawab	21, 22 23,24 25,26 27, dan 28
5	Persepsi Risiko	Persepsi Risiko merupakan metode oleh individu dan merespons risiko dalam konteks keputusan keuangan,	1. Risiko transaksi 2. Risiko pencarian 3. Risiko produk 4. Risiko penipuan 5. Risiko psikologis	29,30 31,32 33 34,35 36,37

No	Variabel	Definisi	Indikator	No. Kuesioner
		termasuk tingkat kenyamanan atau kekhawatiran mereka terhadap kemungkinan kerugian atau fluktuasi nilai investasi (Purbawangsa, 2018).		
6	Keputusan Investasi	Keputusan investasi dianggap sebagai proses pemilihan investasi di mana dilaksanakan oleh manajer keuangan dan pihak investor, baik individu maupun perusahaan, dengan tujuan untuk memaksimalkan keuntungan dan mengurangi risiko (Sugiarto, 2019).	1. Tingkat Pengambilan 2. Pengambilan Risiko 3. Memiliki pemahaman dalam mengelola keuangan. 4. Manajemen uang dengan baik	38,39 40, 41 42 43

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2024



### **3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Teknik ini disebut sebagai langka yang melibatkan transformasi data menjadi informasi dengan kemampuan memberikan pemahaman yang lebih dalam dan berguna tentang suatu topik sesuai dengan pernyataan Syafrida (2021). Dalam penelitian ini, upaya diterapkannya teknik analisis data dengan melalui analisis regresi berganda, dengan tujuan adalah meneliti relasi antar beberapa variabel independen dengan variabel dependen. Penerapan teknik analisis ini merupakan bagian dari pendekatan kuantitatif dalam penelitian, di mana hipotesis akan diuji menggunakan perangkat lunak IBM SPSS versi 25. Analisis regresi berganda memberikan kesempatan untuk menyelidiki dampak simultan dari berbagai faktor independen terhadap variabel dependen, memungkinkan peneliti untuk memahami dinamika kompleks yang mungkin mempengaruhi fenomena yang diteliti.

#### **3.5.1 Uji Instrumen**

Berdasarkan Yulianty & Jufri, (2020) Uji instrumen merupakan langkah penting dalam pemastian dari akuratnya serta ketepatan suatu temuan. Uji validitas serta reliabilitas menjadi metode dalam pemeriksaan alat yang digunakan memiliki tingkat keakuratan dan kepercayaan yang memadai sebagai alat ukur untuk tujuan penelitian tersebut. Upaya dilakukannya pengujian ini, penulis mampu tingkat mampu diandalkannya alat pada pengumpulan data secara tepat dan dapat dipercaya.

##### **1) Uji Validitas**

Uji Validitas merupakan tahap dilakukannya evaluasi untuk menentukan tingkat kesanggupan suatu alat ukur dapat mengukur konsep atau variabel dimaksud dengan akurat dan tepat. Dalam uji validitas, kriteria tertentu digunakan untuk menilai kecocokan instrumen tersebut dengan tujuan penelitian yang ditetapkan.

- a. Ketika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, dapat dianggap instrumen penelitian valid.
- b. Ketika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, dapat dianggap instrumen penelitian tidak valid

Berdasarkan Siswanto (2014), pengujian signifikansi dilakukan dengan mempergunakan tingkat signifikansi  $\alpha$  sebesar 0,05. Hal ini dilakukan dengan membandingkan angka koefisien korelasi telah terhitung ( $r$  hitung) dengan angka kritis milik pendistribusian Pearson untuk derajat kebebasan ( $df$ ) yang dihitung sebagai jumlah responden dikurangi dua. Proses ini memiliki tujuan dalam penentuan terdapat atau tidaknya korelasi antar tiap variabel yang diteliti memiliki signifikansi statistik ataukah hanya terjadi secara kebetulan. Makin tinggi angka  $r$  hitung berbanding bersama angka kritis yang dihasilkan, semakin signifikan hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Berdasarkan Ghazali (2021), rumus yang digunakan dalam perhitungan angka  $R$  tabel yaitu  $R \text{ tabel} = df (N-5)$ , dimana  $df$  merupakan derajat kebebasan dan  $N$  merupakan jumlah total sampel. Dalam konteks pengujian validitas, kriteria untuk mengevaluasi validitas dengan dilibatkannya bandingan angka  $R$  hitung bersama angka  $R$  tabel, dan angka probabilitas dengan kriteria angka harus kurang dari 0,05. Pada penghitungan derajat kebebasan ( $df$ ), jumlah sampel ( $n$ ) yang digunakan dalam penelitian diturunkan dengan angka 5, karena  $df = n-5$ . Sebagai contoh, jika jumlah sampel dalam penelitian adalah 115, maka  $df$  akan sama dengan 113. Untuk menemukan angka  $R$  tabel, angka  $df$  yang telah dihitung sebelumnya digunakan, dan perbandingan probabilitas 0,05 digunakan sebagai referensi untuk mencari angka  $R$  tabel yang sesuai.

## 2) Uji Reliabilitas

Berdasarkan Janna & Herianto (2021), uji reliabilitas adalah proses evaluasi yang dilakukan untuk menentukan sejauh mana data yang dihasilkan dari suatu instrumen pengukuran dapat diandalkan ataupun konstan tiap periodenya. Metode umumnya dipergunakan pada pengujian reliabilitas dengan mengukur *Cronbach's alpha*, di mana merupakan indikator statistik dari keandalan atau konsistensi internal instrumen tersebut. Dalam proses ini, angka *Cronbach's alpha* dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditentukan, biasanya dengan kriteria angka 0,5 seperti kebutuhan penelitian. Jika angka *Cronbach's alpha* di atas kriteria signifikan yang ditentukan, hal ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut dianggap reliabel, artinya data yang

dihasilkan dapat diandalkan. Sebaliknya, jika angka *Cronbach's alpha* di bawah kriteria signifikan, alat dipergunakan dianggap tidak reliable, yang berarti data yang dihasilkan tidak dapat dianggap konsisten atau dapat diandalkan secara statistik (Abdullah et al., 2021).

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian dijalankannya uji pada awal penelitian bertujuan dalam pencegahan terjadinya tendensi pada analisis data. Terdapat tiap komponen pengujian dalam proses ini meliputi:

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah tahap evaluasi dilaksanakan dalam menentukan dapat dianggapnya sebuah data pada temuan mempunyai distribusi dengan pola normal. Dengan dikatakannya data memiliki distribusi normal adalah data mendekati pola kurva normal atau *Gauss*, di mana sebagian besar nilai data terpusat di sekitar nilai rata-rata, dengan sedikit variabilitas di sekitarnya. Evaluasi normalitas ini penting karena sebagian besar teknik statistik memiliki asumsi bahwa penentuan data dianggap terdistribusi normal. Jika data berdistribusi tidak normal, hal tersebut dapat mempengaruhi keakuratan analisis statistik yang dilakukan (Gunawan, 2020).

Sebuah teknik biasa dipakai dalam pengujian normalitas merupakan pengujian Kolmogorov-Smirnov. Pada pengujian ini, suatu kriteria diterapkan dalam upaya penentuan data tersebut dapat dianggap berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi atau probabilitas (sig.) yang dihasilkan dari uji Kolmogorov-Smirnov melebihi angka 0,05, dapat dianggap data berdistribusi secara normal. Pada sisi lain, ketika angka Sig. di bawah angka 0,05, dapat dianggap data berdistribusi tidak normal. Penting untuk diingat bahwa distribusi normalitas data menjadi asumsi yang penting dalam banyak teknik analisis statistik, sehingga pemeriksaan ini memungkinkan peneliti dalam pemilihan teknik analisis mengikuti keadaan milik data (Syafri, 2021).

#### 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah tahap evaluasi dengan tujuan dalam mengidentifikasi adanya korelasi antar variabel independen milik sebuah model

regresi. Sebuah model regresi dapat dianggap baik ketika terbebas multikolinearitas, dengan arti tidak terdapat korelasi secara signifikan antar variabel independen Sari et al (2022). Pendekatan untuk melakukan pengujian ini dapat dilihat melalui dua metrik utama, yaitu angka tolerance dengan *Variance Inflation Factor* (VIF) dalam model regresi. Model regresi yang terbebas multikolinearitas dinyatakan dengan angka tolerance melebihi 0,10 dan angka VIF di bawah 10.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dengan tujuan dalam memberi penilaian terdapat atau tidaknya ketidakseimbangan pada varian residual dari sebuah observasi ke observasi berbeda pada sebuah model regresi berdasarkan Syafrida (2021). Homoskedastisitas, di mana *varians* residual tetap konstan dari sebuah observasi ke observasi berbeda, menandakan model regresi bagus, sedangkan heteroskedastisitas, di mana *varians* residual berbeda antar observasi, menandakan adanya masalah dalam model regresi. Idealnya, model regresi bagus terbebas dari heteroskedastisitas. Pada temuan, pengujian Glejser dimanfaatkan dalam mengevaluasi keberadaan heteroskedastisitas melalui memperhitungkan regresi residual absolut pada variabel bebas. Keberadaan heteroskedastisitas dapat ditentukan melalui analisis hasil, seperti: ketika angka Sig. melebihi kriteria signifikansi ( $\alpha$ ) sesuai ditetapkan (biasanya 0,05), dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas. Namun, ketika angka Sig. di bawah  $\alpha$ , dapat diambil kesimpulan bahwa heteroskedastisitas terjadi dalam model regresi.

### 3.5.3 Uji Ketetapan Model

#### 1) Uji F (Simultan)

Uji F adalah metode statistik dimanfaatkan dalam mengevaluasi validitas data. Jika level signifikansinya di bawah angka 0,05, itu menunjukkan fakta tiap variabel independen dengan bersamaan memiliki pengaruh signifikan dengan variabel dependen (Muri, 2020).

#### 2) Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan dalam pengukuran kemampuan variabel bebas dapat menyampaikan varian dalam variabel terikat, dengan rentang angka nol sampai satu; angka lebih kecil berartikan keterbatasan dalam menjelaskan variabel terikat, sementara angka nol menjelaskan variabel bebas tidak memiliki pengaruh pada variabel terikat (Syafrida, 2021).

### 3.5.4 Uji Regresi Linear Berganda

Regresi berganda merupakan analisis statistik di mana variabel independen dengan jumlah sekitar dua ke atas, atau  $X$ , dipergunakan dalam prediksi atau menjelaskan variabel dependen, atau  $Y$ . Regresi berganda bertujuan dalam mengetahui bagaimana angka rata-rata variabel dependen ( $Y$ ) dipengaruhi oleh angka variabel independen ( $X$ ). Hasilnya analisis regresi merupakan koefisien bagi setiap variabel independen yang menjelaskan besaran tingkat berpengaruhnya variabel tersebut dengan variabel dependen. Koefisien regresi berganda merupakan perolehan model regresi linear berganda, seperti dinyatakan dalam persamaan umum

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

di mana dipergunakan pada temuan, yaitu  $a$  adalah konstanta dan  $b_1, b_2, b_3$  merupakan koefisien regresi bagi tiap variabel independen  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$ .

Dimana:

$Y$	= Keputusan Investasi
$X_1$	= Literasi Keuangan
$X_2$	= <i>Openess to Experience</i>
$X_3$	= <i>Overconfidence</i>
$X_4$	= <i>Conscientiousness</i>
$X_5$	= Persepsi Risiko
$a$	= konstanta
$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5$	= koefisien regresi

### 3.5.5 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji T disebut sebagai pengujian secara terpisah, adalah suatu prosedur statistik di mana dijalankan dalam upaya mengujikan pengaruhnya masing-masing variabel independen dalam bentuk individual pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji T dilakukan dalam, mengevaluasi didapatnya hubungan secara signifikan antar setiap variabel independen dengan variabel dependen, serta untuk menilai apakah pengaruh tersebut positif atau negatif. Hasil dari uji T ini akan membantu peneliti dalam menentukan variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian:

**H<sub>0</sub>** ;  $b_1 \leq \sigma$  Literasi Keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi Generasi Z di Tangerang Selatan

**H<sub>1</sub>** ;  $b_1 > \sigma$  Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi Generasi Z di Tangerang Selatan.

**H<sub>0</sub>** ;  $b_2 \leq \sigma$  *Openness to Experience* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi Generasi Z di Tangerang Selatan

**H<sub>1</sub>** ;  $b_2 > \sigma$  *Openness to Experience* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi Generasi Z di Tangerang Selatan

**H<sub>0</sub>** ;  $b_3 \leq \sigma$  *Overconfidence* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi Generasi Z di Tangerang Selatan

**H<sub>1</sub>** ;  $b_3 > \sigma$  *Overconfidence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi Generasi Z di Tangerang Selatan.

**H<sub>0</sub>** ;  $b_4 \leq \sigma$  *Conscientiousness* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi Generasi Z di Tangerang Selatan

**H<sub>1</sub>** ;  $b_4 > \sigma$  *Conscientiousness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi Generasi Z di Tangerang Selatan

**H<sub>0</sub>** ;  $b_5 \leq \sigma$  Persepsi Risiko tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi Generasi Z di Tangerang Selatan

**H1** ;  $b_5 > \sigma$  Persepsi Risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi Generasi Z di Tangerang Selatan

Ketika angka t hitung yang dihasilkan melebihi angka t tabel telah ditetapkan, dapat diasumsikan tertolaknya  $H_0$ , yang berarti terdapat pengaruhnya secara signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Kemudian, ketika angka t hitung di bawah angka t tabel, dapat diasumsikan diterimanya  $H_0$ , dengan penjelasan tidak terdapatnya pengaruh secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen (Syafriada, 2021).

